

**ANALISIS HUBUNGAN MODAL SOSIAL DAN
TINGKAT KEBERDAYAAN PETANI KELAPA SAWIT
DI DESA SUKAMAJU KECAMATAN TAPUNG HILIR
KABUPATEN KAMPAR**

**ANALYZE THE RELATIONSHIP SOCIAL CAPITAL AND EMPOWERMENT
OF OIL PALM FARMERS IN SUKAMAJU TAPUNG HILIR SUBDISTRICT
KAMPAR REGENCY**

Ani Lisnawati¹, Eri Sayamar², Kausar²
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Anilsnawati33@yahoo.com
HP: 082382502915

ABSTRACT

This research aims : analyze social capital of oil palm farmers, analyze the level of empowerment, analyze the relationship between social capital and the level of empowerment. This research uses a purposive sampling method with respondents consisting of 80 members of farming group. Data collection method in this research is primary and secondary data. To determine the social capital in this research using a quantitative method using a questionnaire in the form of likert scale. From the research data showed (1) social capital of oil palm farmers Sukamaju Village Tapung Hilir Subdistrict Kampar Regency is high with score average is 3.51. (2) level of empowerment of oil palm farmers in Sukamaju Village Tapung Hilir Subdistrict Kampar Regency is high with average score is 3.44. (3) the relationship of social capital and level of empowerment is significant weak until strong with $r_s = 0.683$ and value of p ($p < 0,05$). Means that the higher the level of empowerment that is the higher the social capital of oil palm farmers.

Keywords: Social Capital, Empowerment, Farmers

PENDAHULUAN

Pendekatan keberdayaan dalam masyarakat dalam pembangunan mengandung arti bahwa manusia ditempatkan pada posisi pelaku dan penerima manfaat dari proses mencari solusi dan meraih hasil pembangunan. Dengan demikian maka masyarakat harus mampu meningkatkan kualitas kemandirian mengatasi masalah yang dihadapi. Keberdayaan masyarakat yang

efektif membuat masyarakat menjadi berdaya, yaitu masyarakat menjadi lebih dinamis, lebih adaptif terhadap perubahan yang terjadi di dalam lingkungannya, lebih mampu akses teknologi tepat guna, luas wawasan, kosmopolit, dan empati terhadap pihak luar. Pada perkembangannya, masih banyak petani sawit yang bekerja secara individu tanpa memiliki organisasi petani.

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

²Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Riau

Sebagai individu, daya saing mereka untuk menembus pasar masih sangat lemah. Karena itu petani perlu bergabung dengan kelompok tani dan kelembagaan ekonomi seperti koperasi untuk membentuk kekuatan kolektif yang terlembagakan, untuk saling bersinergi dan saling melengkapi. Selain masalah kelembagaan, cukup banyak tantangan yang dihadapi oleh petani sawit plasma. pada umumnya petani plasma sulit memperoleh pengetahuan dan informasi untuk menerapkan *good agricultural practice* terutama bagi mereka yang tinggal di daerah pelosok. Dimana pengelolaan kebun plasma di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir mulanya dilakukan oleh Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA) dengan memberikan penyuluhan mengenai cara budidaya, cara mengelola keuangan dan cara berkoperasi.

Kredit Koperasi Primer anggota (KKPA) memiliki organisasi khusus dengan menempatkan petugas penyuluh untuk mendampingi dan membimbing petani plasma sehingga pengelolaan kebun berjalan dengan baik. pembangunan sosial telah dikaitkan dengan konsep modal sosial. Elemen-elemen modal sosial seperti kepercayaan, *kohesivitas*, *altruisme*, gotong royong, jaringan, dan kolaborasi sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beragam mekanisme, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap kepentingan publik, meluasnya partisipasi dalam proses demokrasi, menguatnya keserasian masyarakat dan menurunnya tingkat kekerasan dan kejahatan (Blakeley dalam Suharto 2005).

Modal sosial (*social capital*) merupakan salah satu modal dasar yang kurang diperhatikan selama ini. Dengan dasar ini, maka upaya keberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelembagaan, harus didasarkan kepada

pemahaman yang utuh terhadap ragam dan sifat modal sosial yang mereka miliki, sehingga proses pembangunan akan menjadi lebih tepat. Hal ini juga terjadi di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi akan membuka kemungkinan dalam menyelesaikan kompleksitas persoalan dengan lebih mudah. Dengan saling percaya, toleransi, dan kerjasama mereka dapat membangun jaringan baik di dalam kelompok masyarakatnya maupun dengan kelompok masyarakat lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modal sosial dan dampaknya dalam pemberdayaan petani kelapa sawit di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Secara spesifikasi tujuan dalam penelitian adalah: Mengidentifikasi dan menganalisis modal sosial yang dimiliki petani kelapa sawit di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, mengidentifikasi dan menganalisis tingkat keberdayaan petani kelapa sawit di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, mengidentifikasi dan menganalisis hubungan modal sosial dan tingkat keberdayaan petani kelapa sawit di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada bulan Maret-Agustus 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang berjumlah 21 kelompok tani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Populasi kelompok tani di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir.

No	Kelompok Tani	Jumlah anggota (orang)
1	Sepakat Jaya	20
2	Sumber Jaya	20
3	Rahmat Illahi	21
4	Sumber Makmur	18
5	Berdikari	24
6	Suka Jadi	21
7	Gemah Ripah	15
8	Sumber Rezeki	18
9	Suka Makmur	21
10	Harapan Jaya	21
11	Mekar Agung	20
12	Tunas Muda	15
13	Mulya Tani	30
14	Para Tauladan	17
15	Makarti Jaya	18
16	Syukur	20
17	Sinar Jaya	21
18	Anugrah Ilahi	21
19	Tunas Baru	26
20	Sido Mulyo	16
	TKD (Tanah Kas	
21	Desa)	15
	Total Anggota	418

Sampel adalah sebagian dari populasi, mengingat banyaknya populasi maka dalam pengambilan sampel, digunakan metode *purposive sampling*. Metode ini sangat cocok untuk penelitian studi kasus, dimana banyak aspek yang biasa diamati dan dianalisis (Sudjana, 2005). Cara ini cukup memadai yaitu menetapkan jumlah

Tabel 2. Indikator Modal Sosial

Variabel	Sub-variabel	Indikator
Modal Sosial (X)	Partisipasi dalam jaringan sosial (X ₁)	✓ Kesukarelaan
		✓ Kesamaan
		✓ Kebebasan
✓ Keadaban		
	Kepercayaan (X ₂)	✓ Kejujuran
		✓ Keadilan
		✓ Toleransi
		✓ Keramahan
		✓ Saling Menghormati
	Norma-norma (X ₃)	✓ Pemahaman
		✓ Nilai
		✓ Harapan
		✓ Tujuan

Acuan: Rahmi Garnasih (2011)

sampel yang akan diambil dengan menentukan kelompok tani yang paling banyak terdapat unsur populasi sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Untuk menentukan kelompok tani yang dijadikan sebagai sampel, maka petani kelapa sawit yang menjadi sampel adalah anggota dari 3 kelompok tani dengan jumlah anggota terbanyak yaitu kelompok tani Berdikari, Mulya Tani, Tunas Baru dengan jumlah total anggota 80 orang.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa *kuesioner*, sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas-dinas terkait seperti Kantor Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, BPS dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis modal sosial dan tingkat keberdayaan petani kelapa sawit maka digunakan metode uji korelasi Skala likert dan untuk mengukur hubungan modal sosial dan tingkat keberdayaan menggunakan uji korelasi Rank Spearman.

Tabel 3. Indikator Tingkat keberdayaan

Variabel	Sub-variabel	Indikator
Tingkat keberdayaan (Y)	Aksesibilitas informasi (Y ₁)	✓ peluang
		✓ layanan
		✓ penegakan hukum
		✓ efektivitas negosiasi
		✓ pertanggung jawaban kebenaran informasi
	Keterlibatan atau partisipasi (Y ₂)	✓ siapa yang dilibatkan
		✓ bagaimana mereka terlibat
	Akuntabilitas (Y ₃)	✓ pelaksanaan kegiatan
		✓ pertanggung jawaban kegiatan
	Kapasitas organisasi lokal (Y ₄)	✓ kemampuan bekerja-sama
		✓ mengorganisir warga masyarakat
		✓ memobilisasi sumberdaya untuk memecahkan masalah

Acuan: I Gede Adi Ambara (2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Usia

Tabel 4. Karakteristik petani berdasarkan usia.

No	Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kurang produktif (≤ 15 dan ≥ 51 tahun)	14	17.5
2	Produktif (16 - 50 tahun)	66	82.5
	Jumlah	80	100

Tabel 4 menunjukkan mayoritas responden adalah usia produktif sebanyak 66 responden atau 82.5. Dengan demikian responden telah memiliki kematangan pola pikir dalam memahami dan menangani pemecahan masalah sosial dalam keberdayaan petani didalam usaha kelapa sawit untuk mempertahankan dan mengembangkan perkebunan kelapa sawit. karena

Tabel 5. Karakteristik petani berdasarkan pengalaman.

No	Pengalaman	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kurang Berpengalaman (≤ 2 tahun)	2	2.5
2	Berpengalaman (3 – 5 tahun)	13	16.3
3	Sangat Berpengalaman (> 5 tahun)	65	81.3
	Jumlah	80	100

Berdasarkan data pada Tabel 5 diketahui bahwa mayoritas dari responden adalah sangat berpengalaman yaitu sebanyak 65 orang atau sebesar 81.3%. Bila dicermati tingkat pengalaman responden tersebut di atas, secara garis besar dapat dikatakan

Tingkat usia dikelompokkan menjadi dua yaitu produktif 16 - 50 tahun, dan kurang produktif ≤ 15 dan ≥ 51 tahun dapat dilihat pada Tabel 4.

semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung.

Pengalaman

Tingkat pengalaman responden dikelompokkan menjadi yaitu kurang berpengalaman ≤ 2 tahun, berpengalaman 3 – 5 tahun, dan sangat berpengalaman > 5 tahun dapat dilihat pada Tabel 5.

bahwa responden adalah orang-orang sangat berpengalaman. Pengalaman berusaha tani kelapa sawit di peroleh dari penyuluh yang memberi arahan tentang budidaya perkebunan kelapa sawit yang benar, sehingga petani yang berada di Desa Sukamaju sangat

berpengalaman untuk mengelola perkebunan kelapa sawit.

Modal Sosial Petani Kelapa Sawit Partisipasi dalam Jaringan Sosial

Tabel 6. Distribusi nilai partisipasi dalam jaringan sosial

No	Parameter	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Kesukarelaan	Mengikuti kegiatan tanpa ada paksaan dari pihak manapun	3.38	Cukup
2	Kesamaan	Adanya rasa memiliki dan diperlakukan sama sesama anggota kelompok	3.70	Tinggi
3	Kebebasan	Mengikuti kegiatan sesuai dengan keinginan	3.71	Tinggi
4	Keadaban	Adanya saling menghargai dan sopan santun sesama anggota kelompok	3.63	Tinggi
Rata-rata			3.60	Tinggi

Sumber: Data Olahan 2014

Tabel 6 partisipasi dalam jaringan sosial berdasarkan parameter kesukarelaan yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.38 yang berada pada kategori cukup. Seperti kegiatan gotong royong, anggota kelompok tani diberitahu oleh ketua kelompok tani untuk melakukan kegiatan gotong royong. Kegiatan gotong royong tersebut diikuti oleh anggota kelompok tani yang mau ikut dalam kegiatan tersebut, dan ada beberapa anggota kelompok tani yang tidak hadir pada kegiatan gotong royong tersebut. Anggota kelompok tani yang tidak mengikuti kegiatan gotong royong dikenakan denda sehingga tidak timbul rasa iri sesama anggota.

Partisipasi dalam jaringan sosial berdasarkan parameter kesamaan yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.70 berada pada kategori tinggi. Seperti memperoleh kesempatan mengutarakan pendapat dalam pengambilan keputusan, mengambil peranan pada pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh setiap kelompok tani yang diikuti oleh anggota setiap bulan untuk membahas kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan bersama.

Partisipasi dalam jaringan sosial berdasarkan parameter kebebasan yang

Modal sosial petani berdasarkan usaha kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir berdasarkan partisipasi dalam jaringan sosial secara individu dapat dilihat pada Tabel 6.

dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.71 berada pada kategori tinggi. Karena, petani kelapa sawit di Desa Sukamaju bebas berpartisipasi sebagian atau secara keseluruhan baik secara langsung maupun tidak langsung tidak terlibat dalam setiap kegiatan diseluruh tahap proses pelaksanaan berbagai kegiatan yang ada dalam kelompok tani, seperti adanya pertemuan-pertemuan yang diadakan setiap bulannya untuk membahas kelancaran kegiatan (kapan akan dilaksanakan pemupukan, membuat aliran air, dan sebagainya), anggota kelompok tani ada yang mengikuti pertemuan itu dan ada juga yang tidak mengikuti.

Partisipasi petani yang terjadi dalam sikap saling menghargai dan sopan berdasarkan parameter keadaban memiliki skor 3.63 berada pada kategori tinggi. santun sesama anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat disaat pertemuan berlangsung disitulah para anggota kelompok tani menghargai pendapat anggota lain yang ingin menyampaikan ide-ide yang dimiliki. Sehingga anggota kelompok tani tidak merasa terabaikan dengan keputusan yang akan diambil oleh ketua kelompok tani.

Kepercayaan

Modal sosial petani berdasarkan usaha kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir berdasarkan Tabel 7. Distribusi nilai kepercayaan

No	Parameter	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Kejujuran	Adanya rasa berani mengakui kenyataan yang ada pada setiap kegiatan	3.69	Tinggi
2	Keadilan	Adanya sikap netral/tidak memihak pada siapapun di setiap kegiatan	3.63	Tinggi
3	Toleransi	Adanya sikap saling menghargai perbedaan yang ada di antara anggota kelompok	3.55	Tinggi
4	Saling Menghormati	Adanya sikap saking menghormati dan menghargai satu sama lain	3.56	Tinggi
5	Keramahan	Adanya sikap keramahan diantara anggota pada setiap	3.38	Cukup
		Rata-rata	3.56	Tinggi

Sumber: Data Olahan 2014

Berdasarkan data pada Tabel 7 menunjukkan kepercayaan berdasarkan parameter kejujuran yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.69 berada pada kategori tinggi. Karena, kepercayaan yang terdapat pada rasa berani mengakui kenyataan yang ada pada setiap kegiatan kelompok tani yang diamanahkan oleh anggota dengan pengelolaan yang jujur dan adil. contohnya pada setiap kelompok mempunyai jabatan seperti ketua, sekretaris, dan bendahara yang dipilih langsung oleh anggotanya dengan sifat kepercayaan untuk mengatur didalam kelompok.

Kepercayaan berdasarkan parameter keadilan yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.63 berada pada kategori tinggi. Karena, kepercayaan yang terdapat pada sikap netral/tidak memihak pada siapapun di setiap kegiatan yang diadakan dalam kegiatannya, anggota kelompok tani tidak memandang status apakah anggota itu saudaranya, tetapi semua anggota kelompok tani dianggap sama rata, sehingga tidak ada yang memihak antara satu dengan yang lain dalam tindakan bersama.

kepercayaan secara perorangan dapat dilihat pada Tabel 7.

Kepercayaan berdasarkan parameter toleransi yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir tentang sikap memiliki skor 3.55 berada pada kategori tinggi. Seperti perbedaan agama, suku, yang terdapat pada anggota kelompok tani. Anggota kelompok tani tidak membedakan mereka dari agama mana, mereka dari suku apa. tetapi anggota kelompok tani menghargai perbedaan itu, sehingga tercapai tujuan bersama.

Kepercayaan berdasarkan parameter Saling Menghormati yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.56 berada pada kategori tinggi. Karena kepercayaan dalam sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain, mengharapkan kemampuan anggota kelompok tani untuk bekerjasama dalam semua kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga menumbuhkan rasa percaya antara anggota-anggotanya, saling menghormati dan menghargai anggota yang lain.

Kepercayaan berdasarkan parameter keramahan yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.38 berada pada kategori cukup. Kepercayaan dalam sikap keramahan di

antara anggota pada setiap kegiatan kelompok, terlihat dari adanya kesempatan berkumpul yang mencerminkan sikap kebersamaan, berbincang-bincang, sehingga terlihat bahwa adanya rasa ramah kepada setiap anggota yang hadir pada kesempatan itu

dan terjalinlah rasa persaudaraan atau kekeluargaan.

Norma-Norma Sosial

Modal sosial petani berdasarkan usaha kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir berdasarkan norma-norma sosial secara perorangan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi nilai norma-norma sosial

No	Parameter	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Pemahaman	Aturan yang berlaku bisa diterima	3.38	Cukup
2	Nilai	Mengikuti kegiatan karena ide yang telah turun-temurun yang dianggap benar dan penting	3.33	Cukup
3	Harapan	Mengikuti kegiatan karena terus berusaha mencapai kesuksesan di masa mendatang	3.50	Tinggi
4	Tujuan	Mengikuti kegiatan karena memiliki tujuan yang sama	3.33	Cukup
Rata-rata			3.38	Cukup

Sumber: Data Olahan 2014

Tabel 8 norma-norma sosial berdasarkan oarameter pemahaman yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.38 berada pada kategori cukup. Karena anggota kelompok tani bisa memahami semua aturan yang berlaku dan bisa menerima aturan yang ada pada kelompok tani, tetapi anggota kelompok tani terkadang tidak bisa menerapkan aturan yang sudah disepakati. Contohnya seperti pemanenan terkadang masih terdapat pemanenan buah yang masih mentah, padahal anggota kelompok tani sudah memahami bahwa tidak boleh memanen buah mentah. Tetapi anggota kelompok tani masih juga ada yang terdapat memanennya. Pemahaman yang dimiliki petani kelapa sawit sudah menjadi kebiasaan yang terus dilakukan oleh para petani di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir.

Norma-norma sosial berdasarkan parameter nilai petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung

Hilir memiliki skor 3.33 berada pada kategori cukup. Karena nilai yang bersifat turun-temurun ini, didapatkan dari diajarkan oleh orang tua masing-masing anggota. Contohnya seperti nilai yang bersifat menasehati sesama anggota kelompok tani. Nilai petani kelapa sawit sudah menjadi kebiasaan yang terus dilakukan oleh para petani di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir.

Norma-norma sosial berdasarkan parameter harapan petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.50 berada pada kategori tinggi. Karena dengan tergabung dalam kelompok tani, maka seluruh kegiatan diperkebunan kelapa sawit bisa tersusun dengan baik. Harapan petani kelapa sawit sudah menjadi tata kelakuan yang terus dilakukan oleh para petani di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir.

Norma-norma sosial berdasarkan parameter tujuan yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju

Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.33 berada pada kategori cukup. Karena didalam kelompok tani memiliki kegiatan seperti adanya perkumpulan-perkumpulan dan membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam usaha tani. Setelah anggota kelompok tani mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut, ada beberapa anggota yang menerapkan dan ada juga yang tidak menerapkan apa yang disampaikan. Sedangkan tujuan anggota kelompok tani itu sama yaitu meningkatkan produktifitas sehingga anggota kelompok tani dapat hidup sejahtera.

Rekapitulasi Modal Sosial Petani Kelapa Sawit

Secara keseluruhan modal sosial petani kelapa sawit di Desa Sukamaju

Tabel 9. Distribusi modal sosial petani kelapa sawit

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Partisipasi dalam jaringan sosial	3.60	Tinggi
2	Kepercayaan	3.56	Tinggi
3	Norma-norma sosial	3.38	Cukup
Rata-rata		3.51	Tinggi

Sumber: Data Olahan 2014

Tabel 9 menunjukkan bahwa partisipasi dalam jaringan sosial yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.60 yang berarti berkategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh hubungan-hubungan sosial yang terbentuk pada komunitas petani kelapa sawit merupakan jaringan sosial sentimen (jaringan emosi) yang terdiri dari pertemanan, hubungan kekerabatan atau keluarga. Sehingga hubungan-hubungan ini cenderung lebih permanen.

Kepercayaan petani kelapa sawit memiliki skor 3.56 yang berarti berkategori tinggi. Kepercayaan petani kelapa sawit terhadap komunitas mereka sangat kuat karena mereka saling menjaga dan saling melindungi sehingga memudahkan pekerjaan mereka. Kesadaran akan pentingnya saling percaya, terbuka, menghargai dan jujur, kebersamaan dalam kelompok yang

Tujuan yang dimiliki petani kelapa sawit sudah menjadi tata kelakuan yang terus dilakukan oleh para petani di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir.

Dengan adanya norma sosial maka petani bias dapat memahami apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Jadi, norma sosial adalah petunjuk atau patokan untuk melangsungkan hubungan sosial dalam masyarakat yang berisi perintah, larangan dan anjuran agar seseorang dapat bertingkah laku yang pantas untuk menciptakan ketertiban, keteraturan, kedamaian dalam bermasyarakat.

Kecamatan Tapung Hilir setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 9.

terjalin dalam lingkungan petani kelapa sawit sangat baik dan kuat.

Norma-norma sosial yang dimiliki petani kelapa sawit memiliki skor 3.38 dan berkategori cukup. Norma sosial terdiri dari nilai-nilai yang dimiliki bersama, sanksi-sanksi dan aturan-aturan yang akan diberikan kepada setiap anggota kelompok tani yang melanggar(dikenakan denda atau dikeluarkan dari anggota kelompok tani). Selain terbentuk oleh aturan-aturan tertulis, norma sosial juga ada yang tidak tertulis seperti sikap setiap prilaku anggota kelompok tani. Dalam penelitian ini norma sosial yang dimaksud dalam komunitas petani kelapa sawit yaitu, norma sosial yang tidak memiliki aturan-aturan.

Secara keseluruhan modal sosial petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Tapung Hilir memiliki skor 3.15 berada pada kategori tinggi. Modal sosial

merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kualitas hubungan antar anggota kelompok tani, mempererat hubungan dan kekuatan komunitas anggota kelompok tani. Kemampuan untuk berkerjasama, membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama tersebut seperti pola interelasi timbal balik yang saling menguntungkan atas dasar kepercayaan, norma, dan jaringan yang kuat diatas prinsip kebersamaan yang dibangun oleh anggota kelompok tani.

Keberdayaan Petani Kelapa Sawit Aksesibilitas Informasi

Keberdayaan petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir berdasarkan aksesibilitas informasi dapat dilihat pada Tabel 10.

Berdasarkan Tabel 10 aksesibilitas informasi berdasarkan parameter peluang yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir. Distribusi nilai aksesibilitas informasi

No	Parameter	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Peluang	Memanfaatkan informasi untuk mengembangkan usaha melalui pemasaran	3.58	Tinggi
2	Layanan	Memanfaatkan informasi untuk meningkatkan kualitas buah yang akan dijual	3.38	Cukup
3	Penegakan hukum	Memanfaatkan informasi dalam proses pemasaran	3.44	Tinggi
4	Efektivitas negosiasi	Memanfaatkan informasi dalam meningkatkan produktifitas usaha kelapa sawit	3.45	Tinggi
5	Pertanggung-jawaban Kebenaran informasi	Adanya kebenaran informasi dalam usaha penjualan buah sawit	3.33	Cukup
Rata-rata			3.43	Tinggi

Sumber: Data Olahan 2014

Aksesibilitas informasi berdasarkan parameter penegakan hukum dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.44 berada pada kategori tinggi. Karena semua anggota kelompok tani mempunyai kebun kelapa sawit di Desa Sukamaju dan bekerjasama dengan pihak lain

Tapung Hilir memiliki skor 3.58 berada pada kategori tinggi. Karena memperlihatkan adanya aliran informasi yang lancar antara anggota kelompok tani kelapa sawit dengan KUD. Peluang dalam memanfaatkan informasi untuk mengembangkan usaha melalui pemasaran hasil TBS dan harga TBS, sehingga mendapatkan harga TBS yang setabil.

Aksesibilitas informasi berdasarkan parameter layanan yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.38 berada pada kategori cukup. Layanan memanfaatkan informasi untuk meningkatkan kualitas buah yang akan dijual, anggota kelompok tani melihat keadaan dilapangan yang terjadi dikebun kelapa sawit. Seperti pemupukan secara teratur, jadwal panen yang tepat, dan perawatan perkebunan sawit. Agar mendapatkan kualitas buah yang bagus, dan mencapai produktifitas yang maksimal.

(perusahaan) untuk menerima hasil TBS. Banyak terdapat toke sawit terdapat di Desa sukamaju, dan apabila terdapat anggota kelompok tani yang menjual hasil TBS tidak sesuai dengan ketentuan (menjual ke perusahaan) maka dikenakan sanksi yaitu dikeluarkan dari keanggotaan kelompok. Hukum tersebut bersifat permanen, jadi

anggota kelompok tani tidak berani menjual ke toke.

Aksesibilitas informasi berdasarkan parameter efektivitas negosiasi yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.45 berada pada kategori tinggi. Seperti anggota kelompok tani menegosiasi akan harga pupuk yang mahal kepada pihak KUD, sehingga pihak KUD membicarakan hal tersebut kepada perusahaan, dan perusahaan memberikan keringanan kepada anggota kelompok tani dengan potongan harga. Karena pupuk diperlukan untuk meningkatkan produktifitas kelapa sawit.

Aksesibilitas informasi berdasarkan parameter pertanggungjawaban di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.33 berada pada kategori cukup. Pertanggungjawaban kebenaran informasi dimana kebenaran informasi

Tabel 11. Distribusi nilai keterlibatan atau partisipasi

No	Parameter	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Siapa yang dilibatkan	Adanya keikutsertaan anggota dalam kegiatan kelompok	3.40	Tinggi
2	Bagaimana mereka terlibat	Adanya kontak sosial dan komunikasi diantara anggota kelompok	3.54	Tinggi
Rata-rata			3.47	Tinggi

Sumber: Data Olahan 2014.

Berdasarkan Tabel 11 keterlibatan atau partisipasi berdasarkan parameter siapa yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.40 berada pada kategori tinggi. karena yang terlibat dalam kegiatan kelompok tani ini adalah masyarakat yang memiliki perkebunan kelapa sawit yang tergabung dalam organisasi kelompok tani. Tujuan organisasi kelompok tani itu sendiri yaitu agar dapat memberdayakan anggota kelompok tani dengan dasar kekeluargaan, kebersamaan, untuk mencapai kesejahteraan.

Keterlibatan atau partisipasi berdasarkan parameter bagaimana

dalam usaha penjualan buah kelapa sawit di Desa Sukamaju didapatkan melalui KUD yang disampaikan melalui semua kelompok tani dan anggotanya. Sesuai dengan apa yang diharapkan anggota kelompok tani guna membawa kemajuan dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit secara keseluruhan, dan manfaat internet, media cetak untuk menambah pengetahuan anggota kelompok tani dalam meningkatkan kualitas buah.

Keterlibatan atau Partisipasi

Keterlibatan atau partisipasi adalah keikutsertaan petani yang menyangkut siapa yang dilibatkan dan bagaimana mereka terlibat dalam keseluruhan proses pembangunan. Pernyataan keberdayaan petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir berdasarkan keterlibatan atau partisipasi secara perorangan dapat dilihat pada Tabel 11.

mereka terlibat yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.54 berada pada kategori tinggi. Karena anggota kelompok tani diajak untuk terlibat aktif dalam kegiatan pemberdayaan kelembagaan yang dilakukan dalam bentuk pelatihan bagi seluruh anggota kelompok tani. Dan anggota kelompok tani mendapat manfaat dari pelatihan tersebut. Seperti pelaksanaan kegiatan untuk menggali potensi, kendala/permasalahan.

Akuntabilitas

Keberdayaan petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung

Hilir berdasarkan akuntabilitas secara perorangan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi nilai akuntabilitas

No	Parameter	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Pelaksanaan kegiatan	Hubungan saling ketergantungan dalam melaksanakan setiap kegiatan kelompok	3.40	Tinggi
2	Pertanggung jawaban kegiatan	Memiliki sikap kepedulian dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan kelompok	3.54	Tinggi
Rata-rata			3.47	Tinggi

Sumber: Data Olahan 2014

Tabel 12 distribusi nilai akuntabilitas berdasarkan parameter pelaksanaan kegiatan yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.40 berada pada kategori tinggi. Disini ketua kelompok tani akan melakukan sikap saling memberikan informasi kepada anggota kelompoknya tentang perawatan dan pemeliharaan kebun sawit. Angkat petani dapat meningkatkan produksi sawit yang berkualitas. Dan anggota kelompok tani dapat menerima berbagai pengalaman dan kemampuan yang dimiliki masing-masing guna kemampuan bersama dan mengurangi kerugian produksi.

Distribusi nilai akuntabilitas berdasarkan parameter Pertanggungjawaban kegiatan yang Tabel 13. Distribusi nilai kapasitas organisasi lokal

No	Parameter	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Kemampuan bekerja-sama	Adanya kerjasama dan asimilasi dalam kegiatan kelompok	3.46	Tinggi
2	Mengorganisir warga masyarakat	Adanya informasi dan konsultasi yang baik bagi masyarakat dalam setiap kegiatan kelompok	3.33	Cukup
3	Memobilisasi sumberdaya untuk memecahkan masalah	Adanya pengendalian dari masyarakat dan kemitraan dengan pihak lain	3.33	Cukup
Rata-rata			3.37	Cukup

Sumber: Data Olahan 2014

Berdasarkan Tabel 13 kapasitas organisasi lokal berdasarkan parameter kemampuan bekerja yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju

dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.54 berada pada kategori tinggi. Karena anggota kelompok tani harus melakukan evaluasi penilaian mengenai standar pelaksanaan kegiatan, apakah standar yang dibuat sudah tepat dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, dan apabila dirasa sudah tepat, semua anggota kelompok tani memiliki tanggung jawab untuk mengontrol kegiatan tersebut. Dalam hubungan ini, diperlukan kerjasama dan evaluasi kinerja.

Kapasitas Organisasi Lokal

keberdayaan petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir berdasarkan kapasitas organisasi lokal secara perorangan dapat dilihat pada Tabel 13.

Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.46 berada pada kategori tinggi. Karena kegiatan mengakibatkan para anggota kelompok tani saling bekerjasama antar

anggota untuk meningkatkan produktifitas TBS sehingga anggota kelompok tani dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Anggota kelompok tani dalam bekerjasama dengan pihak KUD diarahkan agar mendorong peningkatan pendapatan dan memperkokoh kualitas interaksi dalam bekerjasama.

Kapasitas organisasi lokal berdasarkan parameter mengorganisir warga masyarakat yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.33 berada pada kategori cukup. Karena setiap ketua kelompok tani diharapkan mampu menerima informasi yang didapat. Sehingga ketua kelompok tani akan dapat menyampaikan informasi kepada anggota kelompok tani dan dapat diterima guna pengembangan dalam pembangunan perkebunan sawit anggotanya.

Tabel 14. Distribusi keberdayaan petani kelapa sawit

No	Indikator Keberdayaan	Rata ² Skor	Kategori
1	Aksesibilitas informasi	3.43	Tinggi
2	Keterlibatan atau partisipasi	3.47	Tinggi
3	Akuntabilitas	3.47	Tinggi
4	Kapasitas organisasi lokal	3.37	Cukup
Rata-rata		3.44	Tinggi

Sumber: Data Olahan 2014

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan rekapitulasi keberdayaan petani kelapa sawit terlihat bahwa aksesibilitas informasi yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.43 dan termasuk pada kategori tinggi. Artinya petani kelapa sawit telah mempunyai akses terhadap semua informasi seperti peluang yang muncul saat ikut serta dalam kelompok tani, baik dari internet maupun dari media cetak. Untuk mengakses dan mengelola informasi yang bermanfaat, agar dapat bermanfaat bagi para anggota kelompok tani.

Keterlibatan atau partisipasi petani kelapa sawit di Desa Sukamaju

Kapasitas organisasi lokal berdasarkan parameter memobilisasi sumberdaya untuk memecahkan masalah yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.33 berada pada kategori cukup. Contohnya seperti kelancaran pengangkutan TBS, ketua kelompok tani menyampaikan kepada pihak KUD tentang permasalahan sarana yang dihadapi, sehingga pihak KUD akan meninjau lapangan agar sarana pengangkutan TBS akan segera diperbaiki agar tidak menemui hambatan untuk pengangkutan buah.

Rekapitulasi Keberdayaan Petani Kelapa Sawit

Secara keseluruhan keberdayaan petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir berdasarkan rekapitulasi keberdayaan petani kelapa sawit setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 14.

Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.47 dan termasuk pada kategori tinggi, proses partisipasi petani sawit telah dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh. Artinya upaya yang dilandasi niat jujur untuk menampung pendapat anggota kelompok tani terhadap kebijakan yang menyangkut ruang hidup mereka dapat menjadi tidak berhasil, jika pendapat yang diharapkan tidak mewakili kepentingan semua unsur masyarakat petani kelapa sawit yang kemudian hanya diproses sekedarnya saja, tanpa upaya memahami pertimbangan apa dibalik pendapat yang diutarakan tersebut.

Akuntabilitas petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung

Hilir memiliki skor 3.47 dan termasuk pada kategori tinggi. Artinya kelompok tani telah memiliki kesadaran akan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan mengenai pelaksanaan kegiatan maupun pertanggungjawaban kegiatan serta kinerja dan tindakan penyelenggara kelompok tani kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Kapasitas organisasi lokal petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.43 dan termasuk pada kategori berkategori cukup. Kapasitas organisasi lokal adalah kemampuan organisasi petani kaitannya dengan kemampuan bekerja sama, mengorganisir warga masyarakat, serta memobilisasi sumberdaya untuk memecahkan masalah-masalah yang masyarakat hadapi. Artinya kapasitas kelompok petani kelapa sawit telah melakukan pengorganisasian dan cukup

Tabel 15. Hubungan modal sosial dengan keberdayaan petani kelapa sawit

No	Hubungan		Spearman's rho	Sig.
1	Aksesibilitas informasi	Partisipasi dalam	0.435**	0.000
	Keterlibatan atau partisipasi	jaringan sosial	0.221*	0.049
	Akuntabilitas		0.221*	0.049
	Kapasitas organisasi lokal		0.306**	0.006
2	Aksesibilitas informasi	Kepercayaan	0.453**	0.000
	Keterlibatan atau partisipasi		0.211	0.060
	Akuntabilitas		0.211	0.060
	Kapasitas organisasi lokal		0.371**	0.001
3	Aksesibilitas informasi	Norma-norma	0.494**	0.000
	Keterlibatan atau partisipasi	sosial	0.228*	0.042
	Akuntabilitas		0.228*	0.042
	Kapasitas organisasi lokal		0.203	0.071
Keberdayaan		Modal Sosial	0.683	0.000

Sumber: Data Olahan 2014

Tabel 15 menunjukkan bahwa modal sosial yang mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan keberdayaan petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir. Hubungan modal sosial petani dengan

berkomunikasi dengan tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, aparat desa/dusun.

Secara keseluruhan keberdayaan petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir memiliki skor 3.44 dan berada pada kategori tinggi. Proses keberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang berkesinambungan, keberdayaan masyarakat mengandung arti mengembangkan kondisi dan situasi sedemikian rupa sehingga masyarakat memiliki daya dan kesempatan untuk mengembangkan kehidupannya.

Hubungan Modal Sosial dengan Keberdayaan Petani Kelapa Sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir

Analisa ini menggunakan uji statistik *Rank Spearman* untuk melihat hubungan antara modal sosial dan keberdayaan petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir dengan keberdayaan petani seperti yang terlihat pada Tabel 15.

keberdayaan petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir dilihat dari hasil analisa korelasi *Rank Spearman* adalah $r_s = 0,683$ dengan nilai p atau Sig. sebesar 0,000. Koefisien korelasi *Rank Spearman* $r_s = 0,683$

mengindikasikan bahwa hubungan ini berada mempunyai hubungan positif pada kategori kuat.

Partisipasi dalam jaringan sosial mempunyai hubungan yang signifikan dengan kategori kuat terhadap tingkat keberdayaan petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir. Aksesibilitas informasi mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap partisipasi dalam jaringan dengan kategori kuat. Keterlibatan atau partisipasi dan akuntabilitas mempunyai hubungan yang signifikan terhadap partisipasi dalam jaringan dengan kategori lemah. Kapasitas organisasi lokal mempunyai hubungan yang signifikan terhadap partisipasi dalam jaringan dengan kategori lemah.

Kepercayaan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kategori kuat terhadap tingkat keberdayaan petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir. Aksesibilitas informasi mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap kepercayaan dengan kategori kuat. Kapasitas organisasi lokal mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap kepercayaan dengan kategori lemah. Keterlibatan atau partisipasi dan akuntabilitas tidak mempunyai hubungan dan berkategori lemah.

Norma-norma sosial mempunyai hubungan yang signifikan dengan kategori kuat terhadap tingkat keberdayaan petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir. Norma-norma sosial mempunyai hubungan sangat signifikan dengan kategori kuat terhadap aksesibilitas informasi. Norma-norma sosial yang mempunyai hubungan signifikan dengan kategori lemah yaitu keterlibatan atau partisipasi dan akuntabilitas. Kapasitas organisasi lokal tidak mempunyai hubungan dan berkategori lemah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Modal sosial petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 3,51. Partisipasi dalam jaringan sosial yang dimiliki petani berkategori tinggi, kepercayaan petani kelapa sawit berkategori tinggi, norma-norma sosial yang dimiliki petani berkategori cukup.
2. Keberdayaan petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 3,44. Aksesibilitas informasi yang dimiliki petani berkategori tinggi, keterlibatan atau partisipasi petani berkategori tinggi, akuntabilitas petani berkategori tinggi, kapasitas organisasi lokal petani berkategori cukup.
3. Modal sosial yang mempunyai hubungan yang signifikan dengan keberdayaan petani kelapa sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir dengan koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah $r_s = 0,683$ dan nilai p atau Sig. sebesar 0,000.

Saran

1. Kepada kelompok tani agar meningkatkan modal sosial sesama anggota kelompok tani kelapa sawit sehingga keberdayaan petani akan cenderung semakin baik dan sebaliknya jika modal sosial petani semakin menurun maka keberdayaan petani sawit akan cenderung semakin buruk.
2. Kepada kelompok petani agar menanamkan norma-norma sosial dalam diri, dengan cara mematuhi aturan yang berlaku dan tetap mengacu pada norma yang ada. Mengikuti kegiatan tentang pengembangan ide/konsep bertani yang telah berlangsung secara

turun-temurun yang dianggap benar dan penting, serta selalu mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok demi tujuan bersama.

3. Kepada kelompok petani agar mengetahui kapasitas organisasi lokal yang ada, dengan menambahkan informasi-informasi yang mendukung dan meningkatkan konsultasi bersama yang bermanfaat bagi masyarakat dalam setiap kegiatan kelompok dan mengendalikan diri terhadap sistem kemitraan maupun pihak-pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

I Gede Adi Ambara, 2005. Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa Adat / Pakraman (Studi Kasus Lembaga Perkreditan Desa, Desa Pakraman Tibubiyu, Kabupaten Tabanan, Bali). Tesis. Universitas Brawijaya

Rahmi Garnasih, 2011. Peran modal sosial dalam pemberdayaan perempuan pada sektor informal (studi kasus pada pedagang warung nasi). Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Sudjana. 2005. METODE STATISTIKA. TARSITO. Bandung.

Suharto, Edi 2005. Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial, Bandung: Alfabeta.